

Hubungan Pola Asuh Ibu Dalam Pemberian Makan Pada Balita Dengan Kejadian Stunting Di Desa IV Koto Setingkai

The Relationship Between Maternal Parenting Patterns In Feeding Toddlers And The Incidence Of Stunting In IV Koto Setingkai

Putri Julisma Sari^{1*}, Dewi Anggriani Harahap², Erlinawati³

¹ Mahasiswa Program Studi Diploma IV Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

^{2,3} Dosen Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

ABSTRACT

The implementation of maternal parenting regarding the provision of balanced nutritional food plays a very important role in children's growth and development. The aim of this research was to determine the relationship between maternal parenting patterns in feeding toddlers and the incidence of stunting in Village IV Koto Setingkai, the UPT work area. Lipat Kain Community Health Center in 2023. This research is an analytical study with a cross sectional design. The population in this study were all parents who had toddlers aged 12-60 months in IV Koto Setingkai Village, the working area of the Lipat Kain Community Health Center, namely 130 toddlers. The sample in this study was 130 toddlers using a total sampling technique. The data collection tool uses a questionnaire sheet. Data analysis in this study used univariate and bivariate analysis. The results of the research on maternal parenting patterns in feeding toddlers in the democratic parenting category were 97 (76.4%) respondents and 115 (88.5%) respondents were toddlers who did not experience stunting. The results of statistical tests showed that there was a relationship between maternal parenting in feeding toddlers and the incidence of stunting with a p-value (0.000). The conclusion is that there is a relationship between maternal parenting patterns in feeding toddlers and the incidence of stunting in IV Koto Setingkai village, the UPT work area. Lipat Kain Health Center in 2023. It is hoped that mothers of toddlers will always pay attention to fulfilling their children's nutrition. Fulfillment of nutrition is based on four key messages, including eating a variety of foods, a clean and healthy lifestyle, an active lifestyle and exercise, and regularly monitoring the child's weight and height.

Keywords : Mother Parenting, Stunting

ABSTRAK

Penerapan pola asuh ibu terkait pemberian makanan gizi seimbang sangat berperan penting untuk tumbuh kembang anak. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu dalam pemberian makan pada balita dengan kejadian stunting di Desa IV Koto Setingkai wilayah kerja UPT. puskesmas Lipat Kain Tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh orang tua yang memiliki balita usia 12-60 bulan di Desa IV Koto Setingkai wilayah kerja puskesmas Lipat Kain yaitu sebanyak 130 balita. Sampel dalam penelitian ini yaitu 130 balita dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian pola asuh ibu dalam pemberian makan pada balita dalam kategori pola asuh demokratis sebanyak 97 (76,4%) responden dan balita yang tidak mengalami stunting sebanyak 115 (88,5%) responden. Hasil uji statistik diperoleh bahwa ada hubungan pola asuh ibu dalam pemberian makan pada balita dengan kejadian stunting dengan *p-value* (0.000). Kesimpulan terdapat hubungan pola asuh ibu dalam pemberian makan pada balita dengan kejadian stunting di desa IV Koto Setingkai wilayah kerja UPT. Puskesmas Lipat Kain tahun 2023. Diharapkan kepada ibu balita senantiasa untuk memperhatikan pemenuhan gizi anaknya. Pemenuhan gizi berdasarkan empat pesan kunci diantaranya makan beraneka ragam, pola hidup bersih dan sehat, pola hidup aktif dan berolahraga, serta rutin memantau berat badan dan tinggi badan anak.

Kata Kunci : Pola Asuh Ibu, Stunting

Correspondence : Dewi Anggriani Harahap
Email : anggie.dwh@gmail.com

PENDAHULUAN

Balita adalah anak yang memasuki usia diatas satu tahun atau biasa disebut dengan usia anak bawah lima tahun. Masa balita merupakan periode penting dalam tumbuh kembang anak (Muhajir et al., 2021). Balita merupakan kelompok yang paling sering menderita akibat kekurangan gizi (Hartono, 2017). Masalah gizi kurang disebabkan oleh asupan zat gizi dalam jangka panjang, sehingga kebutuhan gizi tidak terpenuhi dan meyebabkan stunting (Putro, 2023). Stunting didefinisikan sebagai gangguan pertumbuhan yang menggambarkan tidak tercapainya potensi pertumbuhan sebagai akibat status kesehatan atau nutrisi yang tidak optimal (Endy, 2021).

Provinsi Riau berada di urutan ke 29 tertinggi dari 34 provinsi di Indonesia dengan prevalensi stunting pada tahun 2022 sebesar 17%. Provinsi NTT berada di peringkat pertama dengan jumlah prevalensi stunting sebesar 35,3% dan Untuk urutan terendah berada di provinsi Bali dengan angka prevalensi sebesar 8%. Pada tahun 2022 prevalensi stunting di kabupaten Kampar sebesar 14,5% berada di urutan 10 tertinggi dari 13 kabupaten yang ada di provinsi Riau, Kabupaten Indragiri hilir berada di peringkat pertama dengan prevalensi stunting sebesar 28,5% sedangkan di peringkat terakhir ditempati oleh kabupaten Bengkalis dengan prevalensi stunting sebesar 8,5%.

Prevalensi stunting di kabupaten Kampar sudah mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 25,7% pada tahun 2021 menjadi 14,5% pada tahun 2022, angka prevalensi stunting tersebut menurun sebesar 11,2% (Kemenkes RI, 2023). Kasus stunting di puskesmas Batu Sasak berada di urutan pertama dengan persentase 12,6% dari total balita 275 terdapat 34 balita stunting. Puskesmas yang tidak memiliki balita stunting adalah puskesmas Palau Gadang. Puskesmas tertinggi ke enam diduduki oleh puskesmas Lipat Kain dengan persentase 2,60% dari total balita 3148 terdapat 82 balita yang mengalami stunting.

Berdasarkan data Dinkes Kab. Kampar stunting tertinggi berada di desa Teratak Buluh yang berada di wilayah kerja puskesmas Kubang Jaya dengan persentase 38,76% dari jumlah total balita 178 jiwa, dari survey yang dilakukan penulis dijumpai penurunan data stunting periode januari-juni 2023 sebanyak 14 balita. Kejadian stunting di wilayah kerja puskesmas Lipat Kain terdapat tiga desa yang masuk ke dalam lokus intervensi penurunan stunting, dimana desa tersebut adalah desa Padang Sawah dengan persentase sebesar 25%, desa Teluk Paman Timur sebesar 24,53% dan IV Koto Setingikai sebesar 12,86% dan berdasarkan data yang didapat penulis pada tahun 2023 desa IV Koto.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pola asuh ibu dalam pemberian makan pada balita dengan kejadian stunting di desa IV koto setingikai wilayah kerja puskesmas lipat kain tahun 2023”

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh orang tua yang memiliki balita usia 12-60 bulan di Desa IV Koto Setingikai wilayah kerja puskesmas Lipat Kain yaitu sebanyak 130 balita. Sampel dalam penelitian ini yaitu 130 balita dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian pola asuh ibu dalam pemberian makan pada balita dalam kategori pola asuh demokratis sebanyak 97 (76,4%) responden dan balita yang tidak mengalami stunting sebanyak 115 (88,5%) responden. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15-18 September 2023

HASIL

Analisa Univariat

Analisa univariat adalah analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai karakteristik data penelitian. Karakteristik tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas Ibu Di Desa IV Koto Setingkai Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Lipat Kain Tahun 2023

No	Umur Ibu Balita	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	20-35 tahun	91	70,0
2	<20 tahun atau > 35 tahun	39	30,0
Total		130	100
Pendidikan			
1	SD	33	25,4
2	SLTP	75	57,7
3	SLTA	19	14,6
4	SARJANA	3	2,3
Total		130	100
Pekerjaan			
1	IRT	23	17,7
2	TANI	66	50,8
3	PNS	3	2,3
4	WIRASWASTA	38	29,2
Total		130	100
Paritas			
1	1 anak (primipara)	11	8,5
2	2-3 anak (multipara)	87	66,9
3	4 anak (grandemultipara)	32	24,6
Total		130	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa dari 130 responden terdapat 91 (70,0%) berada pada rentang umur 20-35 tahun, terdapat 75 (57,7%) berpendidikan ditingkat SLTP, terdapat 66 (50,8%) bekerja sebagai petani, dan terdapat 87 (66,9%) memiliki 2-3 anak.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin Dan Tinggi Badan Balita Di Desa IV Koto Setingkai Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Lipat Kain Tahun 2023

No	Umur balita (bulan)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	12-24	28	21,5
2	25-36	32	24,6
3	37-60	70	53,8
Total		130	100
Jenis Kelamin Balita			
1	Laki-laki	51	39,2
2	Perempuan	79	60,8
Total		130	100
Tinggi Badan Balita (Cm)			
1	50-65	1	0,8
2	66-80	18	13,8
3	81-95	59	45,4
4	96-110	52	40,0
Total		130	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dari 130 balita terdapat 70 (53,8%) berada pada rentang umur 37-60 bulan, terdapat 79 (60,8%) berjenis kelamin perempuan, dan terdapat 59 (45,4%) berada pada rentang tinggi badan 81-95 Cm.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Ibu Dalam Pemberian Makan Pada Balita Dan Kejadian Stunting Di Desa IV Koto Setingkai Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Lipat Kain Tahun 2023

No	Pola asuh ibu dalam pemberian makan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Demokratis	97	74,6
2	Pengabaian	13	10,0
3	Permisif	9	6,9
4	Otoriter	11	8,5
Total		130	100
Kejadian stunting			
1	Tidak Stunting	115	88,5
2	Stunting	15	11,5
Total		130	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa dari 130 responden terdapat 97 (74,6%) memilih kategori pola asuh demokratis dan terdapat 115 (88,5%) tidak mengalami stunting.

Analisa Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisa yang dilakukan untuk mengetahui keterkaitan dua variabel atau lebih. Keterkaitan variabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Hubungan Pola Asuh Ibu Dalam Pemberian Makan Pada Balita Dengan Kejadian Stunting Di Desa IV Koto Setingkai Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Lipat Kain Tahun 2023

No	Pola Asuh Ibu dalam pemberian makan	Kejadian Stunting						P Value
		Tidak Stunting		Stunting		Total		
		n	%	n	%	n	%	
1	Demokratis	94	96,7	3	3,1	97	100	0.000
2	Pengabaian	7	53,8	6	46,2	13	100	
3	Permisif	4	44,4	5	55,6	9	100	
4	Otoriter	10	90,9	1	9,1	11	100	
Total		115	88,5	15	11,5	130	100	

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 97 responden dengan pola asuh demokratis terdapat 3 (3,1%) balita yang mengalami stunting, untuk pola asuh pengabaian dari 13 responden terdapat 7 (53,8%) balita yang tidak stunting, dari 9 responden dengan pola asuh permisif 4 (44,4%) balita tidak mengalami stunting dan 11 responden dengan pola asuh otoriter terdapat 1 (9,1%) balita mengalami stunting. Hasil uji statistik di dapat p-value = 0.000 (p-value \leq 0.005) maka H_0 diterima yang artinya ada hubungan pola asuh ibu dalam pemberian makan pada balita dengan kejadian stunting di desa IV Koto Setingkai wilayah kerja UPT. Puskesmas Lipat Kain tahun 2023.

PEMBAHASAN

Hubungan Pola Asuh Ibu Dalam Pemberian Makan Pada Balita Dengan Kejadian Stunting Di Desa IV Koto Setingkai Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Lipat Kain Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji statistik diatas dapat dijelaskan bahwa dari 97 responden dengan pola asuh demokratis terdapat 3 (3,1%) balita yang mengalami stunting, untuk pola asuh pengabaian dari 13 responden terdapat 7 (53.8%) balita yang tidak stunting, dari 9 responden dengan pola asuh permisif 4 (44,4%) balita tidak mengalami stunting dan 11 responden dengan pola asuh otoriter terdapat 1 (9,1%) balita mengalami stunting. Hasil uji statistik di dapat p-value = 0.000(p-value \leq 0.005) maka H_0 diterima yang artinya ada hubungan pola asuh ibu dalam pemberian makan pada balita dengan kejadian stunting di desa IV Koto Setingkai wilayah kerja UPT. Puskesmas Lipat Kain tahun 2023.

Hasil penelitian dari 97 responden dengan pola asuh ibu demokratis terdapat 3(3,1%) balita yang mengalami stunting. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor ibu yang berpendidikan tinggi dan bekerja, selain itu ibu juga berpendidikan rendah serta tidak bekerja. Ibu dengan pendidikan dan pengetahuan yang rendah tidak memahami tentang gizi dan pola asuh yang benar sehingga berisiko memiliki anak yang stunting. Ibu yang bekerja tidak dapat mengasuh anak dengan baik karena memiliki waktu yang kurang banyak bersama anaknya, sehingga hal ini dapat menjadi salah satu faktor risiko anak mengalami stunting (Lestari et al., 2018). Penjelasan dari teori diatas juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Safitri et al., 2021) yang mengatakan bahwa artikel yang terpilih sesuai dengan uji kelayakan sebanyak enam artikel. Keenam artikel menunjukkan tingkat pendidikan rendah memiliki frekuensi jumlah kejadian stunting yang tinggi sebanyak 56% dan sebanyak 75% anak dari ibu yang bekerja mengalami stunting. Ibu dengan pendidikan rendah dan ibu dengan status bekerja cenderung memiliki anak yang stunting.

Hasil penelitian dari 13 responden dengan pola asuh pengabaian terdapat 7 (53,8%) balita tidak mengalami stunting. Hal tersebut dilihat dari karakteristik responden dengan usia ibu berada pada rentang 20-35 tahun. Hal ini sejalan dengan teori tentang faktor usia ibu akan mempengaruhi kemampuan atau pengalaman yang dimiliki ibu dalam pemberian makan pada anak. Usia yang semakin matang membuat seseorang tidak hanya mengandalkan pengalaman tetapi juga menambah pengetahuan dari berbagai sumber pengetahuan yang ada. (Marlani et al., 2021).

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wanimbo & Wartiningih, 2020) yang mengatakan bahwa usia ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian stunting. Ibu yang masih tergolong remaja (<20 tahun) apabila mengandung memiliki resiko lebih tinggi untuk memiliki keturunan stunting dibanding ibu usia reproduksi (20-34 tahun). Artinya Pada rentang usia ini, ibu lebih memahami dan mengerti gizi yang akan diberikan kepada anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian dari 9 responden dengan pola asuh permisif terdapat 4 (44,4%) balita tidak mengalami stunting, yang dilihat dari karakteristik paritas ibu memiliki 2-3 anak (multipara). Paritas adalah ibu yang telah memiliki anak lebih dari satu, jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi pada status ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarganya, dengan sumber daya yang terbatas, termasuk bahan makanan harus dibagi rata kepada semua anak dan terjadi persaingan sarana-prasarana, perbedaan makanan, dan waktu perawatan anak berkurang, memiliki anak terlalu banyak juga menyebabkan kasih sayang orang tua pada anak terbagi, jumlah perhatian yang diterima per anak menjadi berkurang, dan diperburuk jika status ekonomi keluarga tergolong rendah (Hapi, 2019). Penjelasan teori diatas sejalan dengan hasil penelitian (Nisa', 2020) memberi penjelasan bahwa Tidak terdapat hubungan antara riwayat IMD, riwayat anemia ibu saat hamil, paritas, status pekerjaan ibu, pendapatan keluarga dan riwayat diare balita dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kedungtuban.

Berdasarkan hasil penelitian dengan pola asuh otoriter dari 11 responden terdapat 1 (9,1%) balita yang mengalami stunting, yang dapat dilihat dari karakteristik ibu dengan pendidikan rendah. Teori mengatakan bahwa kejadian stunting banyak di pengaruhi oleh pendapatan dan pendidikan orangtua yang rendah, khususnya ibu. Ibu memiliki Peranan penting dalam pengasuh anak mulai dari pembelian hingga penyajian

makanan. Apabila pendidikan dan pengetahuan ibu tentang gizi rendah akibatnya ia tidak mampu untuk memilih hingga menyajikan makanan untuk keluarga yang memenuhi syarat gizi seimbang (Husnaniyah et al., 2020). Sejalan dengan penelitian (Sutarto et al., 2020) Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu dan pendaatan keluarga terhadap kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Way Urang.

Menurut peneliti hasil penelitian tersebut relatif rendah, karena hampir keseluruhan responden tidak mengalami stunting, hal ini bisa disebabkan oleh peran tenaga kesehatan yang aktif menangani permasalahan tumbuh kembang anak usia dini di desa IV Koto Setingkai wilayah kerja UPT. Puskesmas Lipat Kain Tahun 2023 melalui pengenalan kegiatan posyandu seperti kegiatan vaksinasi, pemberian makanan tambahan (PMT) bergizi dan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita serta dapat memberi edukasi untuk pengasuhan balita yang mengalami stunting.

Semakin baik pola asuh ibu dalam pemberian makan, maka semakin kecil pula peluang untuk terjadinya stunting pada anak. Pola asuh ibu dalam pemberian makan merupakan perilaku ibu yang benar selama dalam praktik pemberian makan, yang bertujuan untuk meningkatkan konsumsi pangan anak dan pada akhirnya meningkatkan status gizi anak (Rahidha .P.A, 2016). Tercapainya status gizi yang optimal ditentukan oleh asupan makanan yang seimbang yaitu sesuai dengan kebutuhan, keadaan ini akan mendukung pertumbuhan, perkembangan, produktivitas dan meningkatkan status kesehatan anak (Septiawati et al., 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Dari keempat gaya pola asuh ibu, hampir keseluruhan dengan pola asuh demokratis dan mayoritas balita tidak mengalami stunting.
2. Ada hubungan yang pola asuh ibu dalam pemberian makan pada balita dengan kejadian stunting di desa IV Koto Setingkai wilayah kerja UPT. Puskesmas Lipat Kain 2023.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada orang tua yang selalu memberikan dukungan dan doa sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Terimakasih kepada pembimbing yang telah membantu dan mengarahkan sehingga penelitian ini bisa diselesaikan dan dipublikasikan

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, E. S. D. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kesulitan Makan Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Desa Sukaraya Kecamatan Pancur Batu tahun 2018. *Skripsi*, 1–76.
- Daracantika, A., Ainin, A., & Besral, B. (2021). Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1, 124–135. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4647>
- Endy, P. P. (2021). *Stunting Dari Teori dan Bukti ke Implementasi di Lapangan*. <https://www.google.co.id/books/edition/STUNTING/iqBREAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=stunting&pg=PA2&printsec=frontcover>
- Evy, N., & Nor, isna tauhidah. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1), 37–42. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26594/jika.4.1.2021.37-42>

- Fatonah, S., Jamil, N., & Risviatunnisa, E. (2020). Hubungan Pola Asuh Ibu Dalam Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Puskesmas Leuwigajah Cimahi Selatan Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur*, 13(2), 293–300. <http://jurnal.stikesbudiluhurcimahi.ac.id/index.php/jkbl/article/view/103/pdf>
- Guna, M. S. R., Soesilo, T. D., & Windrawanto, Y. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Mahasiswa Pria Etnis Sumba Di Salatiga. *Psikologi Konseling*, 14(1), 340–352. <https://doi.org/10.24114/konseling.v14i1.13731>
- Halimatus, diya sa', Dessy, sari lutfia, & Anis, nikmah nikmatul. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Status Gizi Pada Balita. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 1(2), 151–158. <file:///C:/Users/HP/Downloads/ojsunik,+Journal+manager,+HALIMATUS+baru.pdf>
- Hapi, A. (2019). Gambaran Paritas Pada Ibu Yang Memiliki Balita STUNTING Di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2019. *Jurnal Bidkesmas Respati*, 02, 51–57. <https://ejurnal.stikesrespati-tsm.ac.id/index.php/bidkes/article/view/407/321>
- Hartono. (2017). *Status Gizi Balita & Interaksinya*. kemkes.go.id/baca/blog/20170216/0519737/status-gizi-balita-dan-interaksinya
- Husnaniyah, D., Yulyanti, D., & Rudiansyah, R. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(1), 57–64. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v12i1.4857>
- Imani, N. (2020). *Stunting Pada Anak: Kenali dan Cegah Sejak Dini*. Hijaz Pustaka Mandiri. <https://books.google.co.id/books?id=NmRVEAAAQBAJ>
- Kemendes, R. (2022). *Kepmenkes RI no HK.01.07/MENKES/1928/2022 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting*. 1–52.
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf
- Kemendes RI. (2023). *Sosialisasi Kebijakan Intervensi Stunting Jakarta, 3 Februari 2023 Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. 77–77. <https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022>
- Lestari, S., Fujjati, I. I., Keumalasari, D., & Daulay, M. (2018). The prevalence and risk factors of stunting among primary school children in North Sumatera, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 125(1), 3–10. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/125/1/012219>
- Linda, W., & Jus, M. (2022). Hubungan Asupan Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Di Desa Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Biology Education*, 10(1), 44–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.32672/jbe.v10i1.4116>
- Mardalena, I. (2021). Dasar-dasar Ilmu Gizi dalam Keperawatan Konsep dan Penerapan pada Asuhan Keperawatan. In *Pustaka Baru press*. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/7975/1/Buku-Dasar-Dasar-Ilmu-Gizi-Dalam-Keperawatan.pdf>
- Marlani, R., Neherta, M., & Deswita, D. (2021). Gambaran Karakteristik Ibu yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Balita Usia 24-59 Bulan di Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1370. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1748>
- Menkes, R. (2014). *Permenkes Republik Indonesia Tentang Pedoman Gizi Seimbang*. 1–96.
- Menkes, R. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak*. 1–78. https://yankes.kemkes.go.id/unduhuan/fileunduhuan_1660187306_961415.pdf
- Muhajir, ayuni muspiati, Hermawan, A., darmiati, Hamsa, idawati binti ambo, & Akbar, F. (2021). *Strategi Menurunkan Prevalensi Gizi Kurang Pada Balita* (N. M. ke. syamsidar s. kep (ed.)).

- Musrifah, sanaky mardiani, Lah, saleh moh, & Hanriette, titaley d. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Narsidah, Wulan, T. R., Wahyuningsih, E., Setyawati, R., & Mahmudah. (2014). *Buku Pedoman Pengasuhan Anak Bmi / Tki*. www.seruni.or.id
- Nisa', sholihatin ngainis. (2020). Higeia Journal of Public Health. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 2(2), 595–605. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Permenkes, R. (2019). *Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan Untuk Masyarakat Indonesia*. http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No_28_Th_2019_ttg_Angka_Kecukupan_Gizi_Yang_Dianjurkan_Untuk_Masyarakat_Indonesia.pdf
- Putro, G. (2023). *Risk Factors for Stunting among Children under Five Years in the Province of East Nusa Tenggara (NTT), Indonesia*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC9865789/>
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). Study Guide - Stunting dan Upaya Pencegahannya. In *Buku stunting dan upaya pencegahannya*.
- Rahidha .P.A. (2016). Pola Asuh, Stimulasi Psikososial, dan Status Gizi Balita di Kabupaten Kudu. *Insitut Pertanian Bogor*, 1, 1–56. <https://adoc.pub/queue/pola-asuh-stimulasi-psikososial-dan-status-gizi-balita-di-ka.html>
- Rani, P. P., Hendra, G., & Rahmat. (2019). Hubungan Pola Asuh Pemberian Makan Oleh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun. *Keperawatan 'Aisyiyah*, 6, 79–86. <https://journal.unisa-bandung.ac.id/index.php/jka/article/view/143>
- Safitri, S., Purwati, Y., Warsiti, S., Keb, M., & Mat, S. (2021). Tingkat Pendidikan dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak: Literature Review. *Seminar Nasional Kesehatan*, 67(67), 2021. <http://digilib.unisayogya.ac.id/5649/>
- Sarman, D. (2021). *Epidemiologi Stunting* (A. Khairil (ed.)). https://www.google.co.id/books/edition/Epidemiologi_Stunting/fDxQEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Septiawati, D., Indriani, Y., & Zuraida, R. (2021). Tingkat Konsumsi Energi dan Protein dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 598–604. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.660>
- Sevriani, S. (2022). Hubungan Pola Asuh Ibu Dalam Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Jamberejo Kecamatan Kandungadem Kabupaten Bojonegoro. *Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang*, 1, 1–10.
- Sutarto, S., Azqinar, T. C., Yani, H., & Wardoyo. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Way Urang Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(2), 256–263. <https://doi.org/10.33024/jdk.v9i2.2380>
- TNP2K. (2017). *Buku Ringkasan Stunting*. https://www.tnp2k.go.id/images/uploads/downloads/Buku_Ringkasan_Stunting.pdf
- Wanimbo, E., & Wartiningsih, M. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Stunting Baduta (7-24 Bulan) Di Karubaga. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 6(1), 83. <https://doi.org/10.29241/jmk.v6i1.300>
- WHO. (2023). Stunting prevalence among children under 5 years of age (%) (model-based estimates). *Global Health Observatory Data Repository*. <https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/gho-jme-stunting-prevalence>
- Wulansari, M., Lilik, I., & Putu, mastuti herli ni lu. (2021). Pengaruh Stunting Terhadap Perkembangan Motorik Halus, Motorik Kasar, Bahasa Dan Personal Sosial Pada Anak Balita Usia 2-5 Tahun Di Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. *Journal of Issues In Midwifery*, 5(3), 111–120. <https://doi.org/10.21776/ub.joim.2021.005.03.2>

Zeni, muttqin zaenal, Parlin, D., Aldiana, A., Sulastry, P., Neti, M., Dera, A., Kasmita, Nurlailis, S., Nurrahmi, U., Maria, ose immaculata, Eka, pratiwi adithia, & Indah, W. (2022). *Stunting Pada Anak* (M . Made (ed.)). https://www.google.co.id/books/edition/Stunting_Pada_Anak/_9-SEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0